

BAB V

PENUTUPAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Makna Tradisi Yasinan Mingguan bagi Masyarakat Desa Buntu Pane, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara (*Studi Living Qur'an*)”, dapat disimpulkan bahwa pemahaman tokoh agama mengenai dasar pelaksanaan tradisi Yasinan mingguan menunjukkan bahwa tidak terdapat ayat Al-Qur'an yang secara khusus menetapkan pelaksanaan Yasinan setiap minggu. Namun, masyarakat menjadikan ajaran Al-Qur'an mengenai membaca Al-Qur'an, berzikir, mengingat Allah Swt., berdoa, dan melakukan amal kebajikan sebagai dasar dalam menjalankan kegiatan tersebut. Selain itu, beberapa hadis yang berkaitan dengan keutamaan membaca Al-Qur'an dan majelis zikir turut menjadi penguat pemahaman masyarakat. Adapun hadis yang secara khusus berkaitan dengan keutamaan Surah Yasin dipahami secara hati-hati karena terdapat perbedaan dalam penilaian kualitas riwayatnya. Dalam perspektif Living Qur'an, hal tersebut menunjukkan bahwa Al-Qur'an tidak hanya dipahami sebagai teks, tetapi juga diwujudkan dalam praktik keagamaan yang dilakukan secara rutin dalam kehidupan masyarakat.

Pelaksanaan tradisi Yasinan mingguan di Desa Buntu Pane dilakukan secara rutin dan bergiliran di rumah para jamaah. Kegiatan jamaah perempuan umumnya dilaksanakan pada siang hari sekitar pukul 14.30 WIB, sedangkan jamaah laki-laki melaksanakannya setelah salat Isya. Rangkaian kegiatan meliputi pembukaan,

pembacaan Surah Yasin, tahmid, tahlil, doa bersama, dan musyawarah. Pergiliran tempat pelaksanaan tidak hanya menjadi bentuk kebersamaan, tetapi juga memberikan kesempatan kepada setiap jamaah untuk terlibat dalam kegiatan. Musyawarah yang dilakukan setelah rangkaian ibadah menjadi sarana untuk menentukan jadwal pelaksanaan berikutnya sekaligus membicarakan berbagai keperluan bersama, termasuk iuran dan kegiatan sosial. Dengan demikian, Yasinan tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan ibadah, tetapi juga menjadi sarana untuk membangun silaturahmi, kepedulian, dan kebersamaan antarwarga.

Tradisi Yasinan memiliki berbagai makna bagi masyarakat Desa Buntu Pane. Makna yang paling utama adalah sebagai bentuk ibadah dan sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Selain itu, kegiatan Yasinan memberikan ketenangan dan kenyamanan batin bagi jamaah serta menjadi pengingat untuk senantiasa mengingat Allah Swt. dan memperbaiki diri. Kegiatan ini juga mendorong masyarakat untuk membiasakan diri membaca dan berinteraksi dengan Al-Qur'an. Dari aspek sosial, Yasinan menjadi wadah untuk mempererat silaturahmi, membangun kebersamaan, meningkatkan kepedulian, dan saling membantu antar anggota masyarakat. Masyarakat juga memandang tradisi tersebut sebagai bagian dari kebiasaan keagamaan yang memiliki nilai dan manfaat sehingga perlu dipertahankan serta diwariskan kepada generasi berikutnya.

Jika ditinjau melalui fenomenologi Alfred Schutz, keterlibatan masyarakat dalam tradisi Yasinan dapat dipahami melalui konsep *because motive* dan *in-order-to*

motive. Because motive berkaitan dengan pengalaman masa lalu yang menjadi latar belakang masyarakat dalam mengikuti Yasinan, seperti kebiasaan yang diperoleh dari keluarga, pengaruh lingkungan sosial, pengalaman mengikuti Yasinan sejak usia muda, serta berbagai pengalaman kehidupan yang telah dilalui. Sementara itu, *in-order-to motive* berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai melalui keikutsertaan dalam kegiatan Yasinan, seperti memperoleh pahala, mendekatkan diri kepada Allah Swt., mendapatkan ketenangan batin, mempererat silaturahmi, serta menjaga keberlangsungan tradisi. Kedua motif tersebut memiliki hubungan yang erat, karena pengalaman masa lalu menjadi dasar terbentuknya tindakan masyarakat, sedangkan tujuan yang ingin dicapai menjadi dorongan untuk terus mengikuti dan mempertahankan tradisi Yasinan.

Secara keseluruhan, tradisi Yasinan mingguan di Desa Buntu Pane dapat dipahami sebagai salah satu bentuk nyata dari Living Qur'an, yaitu keberadaan dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat. Surah Yasin tidak hanya diposisikan sebagai teks yang dibaca secara bersama-sama, tetapi juga menjadi bagian dari pengalaman keagamaan dan kehidupan sosial masyarakat. Tradisi ini memberikan manfaat dalam aspek ibadah, ketenangan batin, hubungan sosial, serta pelestarian nilai-nilai keagamaan. Keberlangsungan Yasinan tidak semata-mata disebabkan oleh proses pewarisan secara turun-temurun, tetapi juga karena masyarakat masih menemukan makna, manfaat, dan tujuan dalam pelaksanaannya. Dengan demikian, tradisi Yasinan mingguan menjadi praktik keagamaan yang menghubungkan pengalaman masa lalu,

kehidupan masyarakat pada masa kini, dan harapan untuk mempertahankannya pada masa yang akan datang.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang Makna Tradisi Yasinan Mingguan bagi Masyarakat Desa Buntu Pane, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara (Studi Living Qur'an), penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat Desa Buntu Pane, diharapkan agar senantiasa mempertahankan dan melestarikan tradisi Yasinan mingguan sebagai wujud pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, masyarakat juga perlu meningkatkan pemahaman terhadap makna serta kandungan Surah Yasin sehingga pelaksanaan tradisi ini tidak hanya bersifat rutinitas seremonial, tetapi dapat diimplementasikan dalam perilaku keagamaan dan kehidupan sosial.
2. Bagi Pemuka Agama dan Ketua Wirid Yasinan, diharapkan dapat mengadakan pembinaan dan kajian keislaman secara rutin mengenai kandungan Al-Qur'an, khususnya Surah Yasin. Dengan adanya kegiatan tersebut, Yasinan tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas membaca Al-Qur'an, tetapi juga sebagai sarana edukasi dan pendalaman ajaran Islam bagi masyarakat.
3. Bagi generasi muda, diharapkan dapat berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan Yasinan mingguan agar tradisi tersebut tetap terjaga dan dapat

diwariskan kepada generasi berikutnya sebagai bagian dari identitas religius serta warisan budaya masyarakat.

4. Bagi pemerintah desa dan lembaga keagamaan, diharapkan dapat memberikan dukungan dan perhatian terhadap keberlangsungan tradisi Yasinan melalui berbagai program keagamaan maupun kegiatan sosial. Dukungan tersebut penting agar tradisi Yasinan tetap lestari dan mampu memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat.
5. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan kajian Living Qur'an dengan ruang lingkup yang lebih luas, misalnya melalui penelitian mengenai pengaruh tradisi Yasinan terhadap perilaku sosial, pembentukan karakter religius, maupun perkembangan spiritual masyarakat. Penelitian lanjutan ini diharapkan dapat memperkaya khazanah akademik dalam bidang studi Al-Qur'an dan sosial keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahimsa Putra, Heddy Shri. 2012. *“The Living Al-Qur’an: Beberapa Perspektif Antropologi.”* Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan 20, no. 1.
- Aini, Adrika Fithrotul. 2015. *“Ayat-Ayat Al-Qur’an dalam Bingkai Media: Studi Atas Penafsiran Ayat-Ayat Al-Qur’an dalam Koran Harian Bangsa.”* Journal of Ushuluddin & Islamic Thought 12, no. 1.
- Al-Bukhari. t.t. Shahih Al-Bukhari. Hadis no. 904 dan 3893.
- Al-Munawwar. 2015. *Al-Qur’an Tajwid Warna, Transliterasi Per Ayat, Terjemah Per Ayat.* Bekasi: Cipta Bagus Segara.
- Amin, Muhammad, dan Muhammad Arfah Nurhayat. 2020. *“Resepsi Masyarakat Terhadap Al-Qur’an (Pengantar Menuju Metode Living Qur’an).”* Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama 21, no. 2.
- Annas, Muhamad, Rio Dwi Saputra, dan Hasani Ahmad Said. 2024. *“Living Qur’an sebagai Cerminan Praktik Keagamaan: Analisis Fenomena Sosial dan Normatif.”* Ulumul Qur’an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir 4, no. 2.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek.* Cet.XII. Jakarta: PT Rineka Cipta.

As-Suyuthi, Jalaluddin. 2015. *Asbabun Nuzul: Sebab-Sebab Turunnya Al-Qur'an*. Cet.

1. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar.

Basrianty, Yustina Marida. 2020. *“Tradisi Pembacaan Surah Yasin Setelah Magrib dan Al-Waqiah Setelah Subuh: Kajian Living Qur'an di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Pamekasan Madura.”* Skripsi. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.

Bertens, K. 2018. *Pengantar Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius.

Bungin, Burhan. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan, Komunikasi, Manajemen dan Pemasaran*. Cet. 1. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Campbell, Tom. 1994. *Tujuh Teori Sosial: Sketsa, Penilaian, dan Perbandingan*. Yogyakarta: Kanisius.

Daud Ismail, Ibnu Nu'man, dan Ibnu Muhammad Salim. 2018. *Yaasiin Karamah: Khasiat dan Keutamaan Surat Yasin*. Tangerang: Al-Aras.

Djajasudarma, Fatimah. 2008. *Semantik 1*. Bandung: PT Refika Aditama.

Djaya, Tika Ristia. 2020. *“Makna Tradisi Tedhak Siten pada Masyarakat Kendal: Sebuah Analisis Fenomenologis Alfred Schutz.”* Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora 1, no. 6.

<https://jurnalintelektiva.sthf.ac.id/index.php/jurnal/article/view/65>

- Faizin, Hamam. 2011. *“Mencium dan Nyunggi Al-Qur’an: Upaya Pengembangan Kajian Al-Qur’an Melalui Living Qur’an.”* *Şuhuf* 4, no. 1.
- Farhan, Ahmad. 2018. *Qur’anic Healing*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Fathurrosyid. 2015. *“Tipologi Ideologi Resepsi Al-Qur’an di Kalangan Masyarakat Sumenep Madura.”* *El Harakah* 17, no. 2.
- Fithriyah, Nurul, dan Awaliatul Laili. 2021. *“The Living Qur’an: Tradisi Yasinan pada Acara Ahlen.”* *Jurnal Studi Islam dan Kemuhammadiyah* 1, no. 1.
- Hakim, Lukmanul. 2019. *Metode Penelitian Tafsir*. Palembang: Noer Fikri.
- Hamid, Idham. 2017. *“Tradisi Ma’baca Yasin di Makam Annangguru Maddappungan Santri Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kec. Campalagian Kab. Polewali Mandar.”* Skripsi. Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Harahap, Sumper Mulia. 2022. *Nilai-Nilai dan Praktik Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal di Sumatera Utara*. Sumatera Utara: Merdeka Kreasi Group.
- Hasan, Marhamah. 2021. *“Korelasi Pemilihan Lagu Bacaan Al-Qur’an dengan Makna Al-Qur’an (Analisis Resepsi Estetis dan Eksegesis Mahasiswa Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta dan Santri Pondok Pesantren Al-Qur’an Baitul Qurro Ciputat).”* Tesis. Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta.
- Hasbillah, Ahmad ‘Ubaydi. 2019. *Ilmu Living Qur’an-Hadis: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi*. Ciputat: Maktabah Darus Sunnah.

- Hayat. 2014. "*Pengajian Yasinan sebagai Strategi Dakwah NU dalam Membangun Mental dan Karakter Masyarakat.*" Jurnal Walisongo 22, no. 2.
- Hidayani, Farhah Rahmah. 2021. "*Tradisi Pembacaan Yasin (Studi Living Qur'an di Masjid An-Nur Kampung Buaran RW 006 Kelurahan Kelapa Indah Tangerang).*" Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Junaedi, Didi. 2015. "*Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon).*" Journal of Qur'an and Hadith Studies 4, no. 2.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2011. *Tafsir Wajiz*. Jakarta: Widya Cahaya.
- Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA*. Jakarta: Kemendiknas.
- Koentjaraningrat. 2015. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kridalaksana, Harimurti. 2003. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kusuma, Moh. Nurun Alan Nurin Perdana. 2021. "*Tipologi Resepsi Al-Qur'an: Kajian Living Qur'an di Kelurahan Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru, Kabupaten Malang.*" Skripsi. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Kuswarno, Engkus. 2009. *Fenomenologi*. Bandung: Widya Padjadjaran.

- Mansur, M., dkk. 2007. *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: Teras.
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muris, Muhammadsyah. 2021. "*Tradisi Membaca Surah Yasin Setiap Malam Jum'at di Pondok Pesantren Darul 'Ulum*." Skripsi. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Nasution, Harun. 1989. "Adat." Dalam *Ensiklopedi Islam Indonesia*. Jakarta: Media Dakwah.
- Nindito, Stefanus. 2005. "*Fenomenologi Alfred Schutz: Studi tentang Konstruksi Makna dan Realitas dalam Ilmu Sosial*." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 2, no. 1.
- Nugroho, Sapta Wahyu. 2022. "*Resepsi Kajian Surat Al-Kahfi di Dusun Kuwarisan, Kebumen (Studi Living Qur'an)*." *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 5, no. 1.
- Pemerintah Desa Buntu Pane. 2019. *Profil Desa Buntu Pane Tahun 2019*. Buntu Pane: Pemerintah Desa Buntu Pane.
- Poloma, Margaret M. 2013. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Rafsanjani, Hussein Ruslan. 2022. "*Teori Fenomenologi Alfred Schutz: Profil, Realitas, Tipifikasi, Tipe.*" Sosiologi.
<https://www.sosiologi.info/2022/02/teori-fenomenologi-alfred-schutz-profil-realitas-tipifikasi-tipe.html>
- Rizaldi, Tedi. 2024. "*Pembacaan Surah Yasin dalam Tradisi Utang Lidah di Desa Kuntu Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau (Studi Living Qur'an).*" Skripsi. Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Rofalia, Rini. 2016. "*Pembacaan Yasin Fadhilah di Asrama Al-Hikmah Pondok Pesantren Wahid Hasyim, Yogyakarta (Studi Analisis Praktik dan Makna).*" Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Roiawan, Agus. 2019. "*Tradisi Pembacaan Yasin (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Kedung Kenong Madiun).*" Skripsi. Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol. 7. Jakarta: Lentera Hati.

- Siddiq, Umar, dan Moh. Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya.
- Sobur, Alex. 2014. *Filsafat Komunikasi: Tradisi dan Metode Fenomenologi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Soehadha, Moh. 2010. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*. Yogyakarta: SUKA Press.
- Subu, Simamora Tia. 2021. *“Tradisi Pembacaan Yasin 41: Studi Living Qur’an.”* Skripsi. Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Syadzily, Ace Hasan. 2020. *“Karakteristik Masyarakat Pedesaan.”* Makalah/Materi Kuliah. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Syamsuddin, Sahiron. 2007. *“Ranah-Ranah Penelitian dalam Studi Al-Qur’an dan Hadis.”* Dalam Metodologi Penelitian Living Qur’an dan Hadis, disunting oleh M. Mansur, dkk. Yogyakarta: Teras.

- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun Ensiklopedia Islam. 1994. *Ensiklopedia Islam*. Jilid 4. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Undang-Undang Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Utoyo, Bambang. t.t. *Geografi Membuka Cakrawala Dunia untuk Kelas XI Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah Program Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: PT Setia Purna Inves.
- Wibowo, Safruddin Edi. 2019. *Hermeneutika Kontroversi Kaum Intelektual Indonesia*. Disunting oleh Maulana Aenul Yakin. Yogyakarta: IAIN Jember Press.
- Wirdaini, Maulidya. 2021. “*Resepsi Santri terhadap Tradisi Pembacaan Surah Yasin (Studi Living Qur’an di PPTQ An-Nasuchiyyah Desa Ngembalrejo Kecamatan Bae Kabupaten Kudus)*.” Skripsi. Kudus: IAIN Kudus.
- Yuliani, Yani. 2021. “*Tipologi Resepsi Al-Qur’an dalam Tradisi Masyarakat Pedesaan: Studi Living Qur’an di Desa Sukawana, Majalengka*.” *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir* 6, no. 2.

Yusuf, M. 2007. *“Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian Living Qur’an.” Dalam Metodologi Penelitian Living Qur’an dan Hadis*, disunting oleh M. Mansur, dkk. Yogyakarta: Teras.

Zadah, Hamami. 2018. *Terjemah Surah Yasin*. Salatiga: Ibnu Zuhri.

Zulaika, Siti. 2020. *“Praktik Pembacaan Surah Yasin pada Masyarakat Desa Candimulyo, Madiun, Jawa Timur.”* Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Sumber Wawancara

Dalimunthe, Darmawati. (2026). Wawancara dengan Ketua Wirid Perempuan Desa Buntu Pane, 22 Maret 2026.

Giman. (2026). Wawancara dengan Jamaah Yasinan Laki-laki Lansia Desa Buntu Pane, 19 Mei 2026.

Junaidi. (2026). Wawancara dengan Ustadz/Tokoh Agama Desa Buntu Pane, 18 Mei 2026.

Simbolon, Manten Aperi. (2026). Wawancara dengan Kepala Desa Buntu Pane, 18 Mei 2026.

Siregar, Rolijah. (2026). Wawancara dengan Jamaah Yasinan Perempuan Lansia Desa Buntu Pane, 22 Maret 2026.

Siti Aminah. (2026). Wawancara dengan Jamaah Yasinan Perempuan Dewasa Desa Buntu Pane, 22 Maret 2026.

Suherman. (2026). Wawancara dengan Ketua Wirid Laki-laki Desa Buntu Pane. 22 Maret 2026.

Yusdar. (2026). Wawancara dengan Jamaah Yasinan Laki-laki Dewasa Desa Buntu Pane, 22 Maret 2026.

